

SUSTAINABLE TOURISM PADA PENGEMBANGAN SITUS BETENG DI DESA SIDOMEKAR KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER

Resha Dwi Ayu Pangesti Mulyono¹, Bayu Aprilianto², Dien Vidia Rosa³, Hery Prasetyo⁴,
Mochammad Farid Afandi⁵

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

^{3,4)} Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

⁵⁾ Program Studi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
e-mail: reshadwiayupm@unej.ac.id

Abstrak

Desa Sidomekar merupakan salah satu desa yang berpotensi menjadi desa wisata dimulai dengan aliran sungai Bondoyudo yang dapat digunakan sebagai wisata air, situs peninggalan kebudayaan Majapahit yang terkenal dengan situs Beteng serta wisata edukasi Semboro Sweet Garden. Sustainable tourism diimplementasikan untuk membangun kembali Image Desa Sidomekar sebagai Desa Wisata yang sudah lama hilang. Metode Participatory Rural Appraisal memungkinkan para anggota perangkat desa serta lembaga BUMDES dan pengawas desa di Desa Sidomekar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan tim pelaksana sebagai fasilitator dari luar, berbagi informasi, membuat perencanaan dan tindakan nyata dalam mewujudkan Desa wisata. Hasil kegiatan ini berupa kesepakatan untuk membuat profil desa wisata Beteng di Desa Sidomekar dengan pakar sejarah, bersama dengan Ketua Bumdes dan perangkat desa Sidomekar akan melakukan integrasi obyek wisata situs Beteng dengan beberapa obyek wisata lainnya yang akan disiapkan, pembuatan taman yang sudah tidak terawat dilingkungan situs Beteng, dan perencanaan pembangunan wisata edukasi dan hiburan di sekitar Situs Beteng.

Kata kunci: Desa Wisata, Sustainable Tourism, Participatory Rural Appraisal

Abstract

Sidomekar Village is one of the villages that has the potential to become a tourist village starting with the Bondoyudo river flow which can be used as water tourism, the Majapahit cultural heritage site which is famous for the Beteng site and the Semboro Sweet Garden educational tour. Sustainable tourism is implemented to rebuild the Image of Sidomekar Village as a Tourism Village which has long been lost. The Participatory Rural Appraisal method allows village officials, BUMDES institutions, and village supervisors in Sidomekar Village to increase their knowledge and skills with the implementing team as external facilitators, share information, make plans and take concrete actions in realizing a tourism village. The result of this activity was an agreement to create a profile for the Beteng tourism village in Sidomekar Village with historical experts, together with the Head of Bumdes and Sidomekar village officials to integrate the Beteng site tourism object with several other tourist objects that will be prepared, creating a park that is not maintained in the site environment Beteng, and planning the development of educational and entertainment tourism around the Beteng Site.

Keywords: Tourist Village, Sustainable Tourism, Participatory Rural Appraisal

PENDAHULUAN

Desa Sidomekar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Semboro. Sebelah utara Desa Sidomekar berbatasan dengan Desa Semboro, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Umbulrejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanggul dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Semboro. Berdasarkan informasi yang didapat dari situs resmi Desa Sidomekar, maka Desa Sidomekar diresmikan sebagai desa definitif sejak tanggal 2 Maret 1989 oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Jember. yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Semboro. Desa Sidomekar merupakan salah satu desa dengan potensi komoditas jeruk siam utama yang ada di Kecamatan Semboro. Jeruk siam berdasarkan data BPS dalam 5 tahun terakhir, tetap menjadi komoditas buah-buahan utama yang dihasilkan oleh Kabupaten Jember. Oleh karena itu, desa ini membangun monumen desa dengan konsep unik berupa buah jeruk sebagai salah satu komponennya. Hal ini

diharapkan agar masyarakat lebih mudah mengingat Desa Sidomekar yang identik dengan buah jeruk siam. Kepala Desa Sidomekar saat ini dijabat oleh Ir. H. Sugeng Priyadi yang memiliki visi misi untuk menjadikan Desa Sidomekar menjadi desa wisata dengan potensi yang dimilikinya. Seryasat et al. (2013) menyatakan bahwa keberadaan desa wisata dapat meningkatkan perekonomian desa untuk terus berinovasi dan berkembang melalui daya tarik wisata yang dimiliki daerah. Diharapkan masyarakat desa dapat keluar dari kondisi ekonomi dan sosial yang cenderung tertutup sehingga dapat terhubung dan memberikan kontribusi bagi pemerintahan daerah dan negara serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan informasi dari Dinas Pariwisata Jember, konsep desa wisata dimulai dengan memanfaatkan aliran sungai Bondoyudo yang dapat digunakan sebagai wisata air, adanya kirab gunung jeruk dan festival lampion rutin juga mulai dirintis sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan promosi wisata kepada masyarakat. Desa Sidomekar juga mempunyai situs peninggalan kebudayaan Majapahit yang terkenal dengan situs Beteng dan wisata edukasi Semboro Sweet Garden yang menjadi salah satu tempat wisata asri yang dapat ditemui di Desa Sidomekar. Seluruh potensi yang dimiliki desa Sidomekar diupayakan dibangun sedemikian rupa sehingga Desa Sidomekar siap untuk merintis menjadi sebuah desa wisata yang nantinya dapat memenuhi ekspektasi wisatawan yang berkunjung. Menurut Leisen (2001), wisatawan akan memiliki ekspektasi terhadap suatu destinasi ketika mereka akan mengunjunginya. Wisatawan akan memiliki suatu tujuan dan pilihan tertentu dalam menjatuhkan pilih kepada suatu destinasi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor promosi destinasi wisata sehingga dapat menarik wisatawan. Dalam mempersiapkan upaya merintis menjadi sebuah desa wisata maka Desa Sidomekar harus memiliki perencanaan pembangunan berdasarkan kondisi di lapangan.

Dalam perjalanannya desa Sidomekar mampu membuat program desa wisata di tahun 2018 dengan memiliki agenda wisata sebagai berikut Kirab Budaya dengan adanya festival & Launching pasar tradisional, Performance Seni Budaya, Performance Seni Budaya, Pemutaran Video Dokumenter Beteng Boto Mulyo, Performance kesenian lokal, nusantara, mancanegara (kolaborasi), Seminar Sejarah Beteng Boto Mulyo, Field trip Wisata Desa Sidomekar dan PG Semboro, Performance Seni Budaya, Santunan Anak Yatim, Performance Seni Budaya, Launching Wisata Desa Sidomekar oleh Kadisparbud Jember, Puncak performance kesenian lokal, nusantara, mancanegara (kolaborasi), Tetapi program tersebut berjalan di tempat, tidak berkembang dan tidak memiliki keberlanjutan sehingga perlu effort dan pendampingan melalui program dalam rangka mewujudkan sustainable tourism.

Berkembangnya pariwisata secara berkelanjutan di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Pradikta 2013).

Komponen Pengembangan wisata menurut Karyono (1997) adalah : a) Atraksi dan kegiatan wisata, atraksi wisata dapat berupa seni, budaya. Warisan, sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lain yang merupakan daya tarik wisata. b) Akomodasi, akomodasi pada desa wisata yaitu sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. c) Unsur institusi atau kelembagaan dan SDM, dalam pengembangan desa wisata lembaga yang mengelola harus memiliki kemampuan yang handal. d) Fasilitas pendukung wisata lainnya, pengembangan desa wisata harus memiliki fasilitas-fasilitas pendukung seperti sarana komunikasi. e) Infrastruktur lainnya, infrastruktur lainnya juga sangat penting disiapkan dalam pengembangan desa wisata seperti sistem drainase. f) Transportasi menjadi hal sangat penting bagi akses tamu g. Sumber daya baik lingkungan maupun sosial budaya h) Masyarakat, dukungan masyarakat sangat besar perannya seperti menjaga kebersihan lingkungan, keamanan, keramah tamahan. i) Pasar domestik dan Mancanegara, pasar desa wisata dapat berasal dari domestik maupun mancanegara.

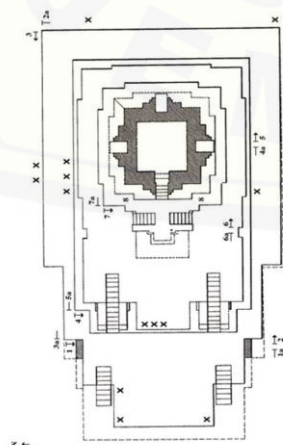
METODE

Solusi yang ditawarkan dari hasil identifikasi permasalahan yang ada pada Wisata Situs Beteng dan sungai Bondoyudo Desa Sidomekar adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Solusi untuk pemecahan masalah mitra

Permasalahan	Solusi	Target Luaran
1. Kurang optimalnya Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan potensi Wisata Situs Beteng	Sosialisasi dan Pendampingan mengoptimalkan pengelolaan BUMDES	Pengelolaan wisata oleh BUMDES secara profesional
2. Sumber Daya Manusia yang belum memadai dalam pengelolaan potensi wisata.	Pelatihan pengelolaan area wisata.	Peningkatan pengetahuan dan skill POKDARWIS dalam pengelolaan area wisata.
3. Kesadaran masyarakat sekitar akan estetika tempat wisata masih sangat minim,	Pelatihan dan edukasi bagi masyarakat sekitar Wisata Situs Beteng merupakan potensi Desa Sidomekar	Masyarakat memahami pentingnya sadar wisata hingga terbentuk kreatifitas warga
4. Kebersihan di area wisata masih belum terkelola dengan baik, sarana dan prasarana yang masih minim	Penyediaan sarana dan prasarana serta pendampingan menumbuhkan kesadaran kebersihan di lingkungan wisata	Tersedianya sarana prasarana kebersihan
5. Perlu melakukan penataan situs dengan menambah daya tarik wisata misalnya pembuatan spot view sesuai branding, dan pembuatan taman,	Penambahan spot view dan taman sebagai salah satu upaya penambahan fasilitas wisata.	Pembangunan spot view dan taman untuk menarik lebih banyak pengunjung untuk datang ke Wisata Situs Beteng Desa Sidomekar

Dalam mengembangkan penataan situs Beteng Desa Sidomekar ini diperlukan waktu, kerjasama perangkat desa, dan masyarakat melalui pendampingan tim. Tidak hanya sebagai situs peninggalan sejarah, harapan kami adalah untuk mendatangkan pendapatan desa melalui pengelolaan situs beteng. Maka usulan ide masterplan pengembangan situs Beteng sebagai situs peninggalan budaya, wisata edukasi, pengembangan budaya dan menjadi bagian sustainability tourism desa sebagai berikut :



- Keterangan:
1. Lahan Parkir
 2. Taman dan Bunga
 3. Gapura depan
 4. Panggung sebagai center
 5. Spot Photo
 6. Pujasera
 7. Pendopo
 8. Toilet Umum
 9. Pagar keliling

Gambar 1. Usulan ide masterplan pengembangan situs Beteng

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (Bhandari 2003; Adimihardja and Hikmat 2003). Metode ini memungkinkan para anggota perangkat desa serta lembaga BUMDES dan pengawas desa di Desa Sidomekar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan tim pelaksana sebagai fasilitator dari luar, berbagi informasi, membuat perencanaan dan tindakan nyata. Semua anggota kelompok masyarakat diharapkan terlibat secara aktif dalam kegiatan ini. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan pengelolaan Bumdes dalam kegiatan pemasaran Wisata Situs Beteng dan sungai Bondoyudo, diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tim pelaksana menawarkan solusi kepada mitra Desa Sidomekar, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember yang berupa sosialisasi, peningkatan pengetahuan (penyuluhan), peningkatan keterampilan (pelatihan) mengenai pemberdayaan dan restrukturisasi BUMDES, Kesadaran masyarakat sekitar akan estetika tempat wisata masih sangat minim, penambahan fasilitas penataan situs dan kebersihan wisata Situs Benteng, penambahan daya tarik wisata misalnya spot view sesuai brandingnya serta optimalisasi media sosial sebagai sarana pemasaran wisata. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada program pengabdian ini, antara lain:

1. Sosialisasi program

Pada awal pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana akan melakukan survei ke tempat mitra untuk berdiskusi kembali sekaligus melihat kondisi lapangan secara langsung. Tim pelaksana dan mitra juga akan berkoordinasi terkait program pengabdian yang akan segera dilaksanakan.

2. Peningkatan pengetahuan mitra (penyuluhan) mengenai pemberdayaan BUMDES

- a. Ceramah dengan memberikan materi tentang organisasi dan optimalisasi struktur organisasi Diskusi dan Tanya jawab: setelah pemberian materi dibuka diskusi dan Tanya jawab untuk memperdalam materi yang telah dipaparkan.
- b. Melakukan pendampingan penyusunan SOP dalam memperkuat tata kelola kelembagaan BUMDES terutama dalam pemasaran Wisata Situs Beteng dan sungai Bondoyudo

3. Edukasi Kesadaran masyarakat sekitar akan estetika

- a. Memberikan penyuluhan tentang peran dan manfaat potensi wisata Situs Beteng dalam memberikan kontribusi ekonomis.
- b. Memberikan wawasan dan benchmark dari berbagai daerah/desa yang telah berhasil dalam mengelola potensi wisatanya.
- c. Pelatihan ini dilakukan mengingat rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sebuah area wisata. Diharapkan pelatihan ini akan menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan optimalisasi pembentukan kelompok Sadar Wisata di Wisata Situs Beteng

4. Pendampingan kebersihan lingkungan tempat pariwisata, dan fasilitas daya tarik.

Pendampingan yang dilaksanakan dalam bentuk observasi langsung yang bertujuan untuk mengetahui dan memastikan apakah mitra sudah dapat melakukan kegiatan pengelolaan tempat wisata terkait kebersihan lingkungan dan penataan Situs Beteng kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran baik pengelola wisata maupun masyarakat sekitarnya dalam menjaga kebersihan dengan melakukan penambahan tempat sampah disekitar wisata Situs Beteng serta memberikan fasilitas lain yang diperlukan adalah pembangunan *spot view* dan taman sederhana dirasa perlu untuk menarik lebih banyak pengunjung untuk datang ke Wisata Situs Beteng Desa Sidomekar.

Keberlangsungan sebuah destinasi wisata tidak terlepas dari pemasaran (Kotler and Keller 2016) Wisata Situs Beteng melalui berbagai aplikasi seperti: website, instagram, facebook, dan twitter. Pendampingan juga dilaksanakan untuk mempromosikan Wisata Situs Beteng dan sungai

Bondoyudo sehingga diperlukan pelatihan sumber daya manusia dalam mengoperasikan alat komunikasi sebagai media dalam melakukan pemasaran Wisata Situs Beteng. Pelatihan dilakukan dengan praktek langsung mengoperasikan laptop dan/atau mobilephone/tablet serta melakukan praktek upload konten wisata melalui berbagai media sosial. Observasi dan pendampingan langsung juga dilakukan untuk mengawasi secara langsung terbangunnya *spot view* dan taman sebagai upaya penambahan fasilitas yang ada dalam Wisata Situs Beteng untuk menarik minat pengunjung lebih banyak lagi.

5. Keberlanjutan program

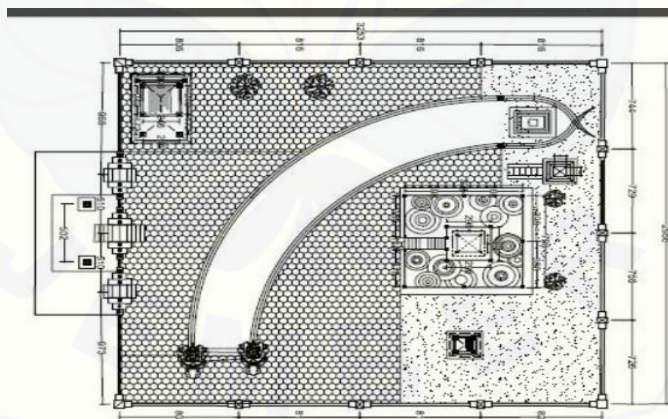
Pada akhir kegiatan akan dilakukan kesepakatan antara tim pelaksana dengan mitra mengenai rencana kegiatan selanjutnya, terutama terkait kontinuitas penggunaan peralatan ataupun pengembangan potensi Desa Sidomekar Lainnya.

Dalam pelaksanaannya, program pengabdian ini memerlukan partisipasi aktif dari mitra. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, didapatkan informasi bahwa mitra bersedia menyiapkan lokasi bagi pelaksanaan penyuluhan maupun pelatihan. Mitra akan mengkoordinasi pengelola BUMDES di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember untuk menghadiri kegiatan tersebut. Selain itu, mitra juga bersedia mengurus perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada pihak RT/RW maupun aparat desa setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan terdapat beberapa data yang diperoleh terkait dengan potensi wisata Situs Beteng. Dalam perjalanannya desa Sidomekar mampu membuat program desa wisata di tahun 2018 dengan memiliki agenda wisata tetapi tidak mampu mewujudkan sustainable tourism sehingga kondisi sekarang hampir tidak ada pengunjung sama sekali.

Perangkat desa, BUMDES dan POKDARWIS Desa Sidomekar berupaya membuat draft awal siteplan pengembangan wisata Situs Beteng. Pembuatan dilakukan dengan bekerja sama bersama warga sekitar untuk mengembangkan peninggalan sejarah tersebut.



Gambar 2. Masterplan pengembangan situs Beteng Desa Sidomekar

Menurut ketua BUMDES Desa Sidomekar, desain situs Beteng tersebut sudah mendapatkan sentuhan renovasi dengan dana desa pada tahun 2018 dan berhasil membuat agenda wisata yang menyedot perhatian masyarakat namun sayangnya hal tersebut tidak bertahan lama, mereka juga belum mampu melakukan penataan situs yang bisa digunakan sebagai magnet untuk program sustainable tourism.

Sisi lain wisata Situs Beteng sebenarnya sudah mendapatkan sentuhan renovasi pada tahun 2018 dengan dana desa dekat dengan lokasi pemukiman penduduk. Belum ada kesadaran masyarakat akan pentingnya estetika pada daerah wisata yang sebenarnya mampu mendatangkan uang dari wisata desa

setempat. Belum adanya sentuhan secara estetika dan penataan situs pada daerah wisata dari aparat desa, BUMDES ataupun POKDARWIS, sehingga masih sulit untuk mewujudkan sustainable tourism.

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi lingkungan diatas, ada beberapa persoalan terkait pengembangan situs Beteng Desa Sidomekar pada Tabel 1 berikut:

Tabel 2. Tinjauan masalah

No.	TINJAUAN	PERSOALAN
1.	Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)	Kurang optimalnya Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan potensi Wisata Situs secara berkelanjutan
2.	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya Manusia yang belum memadai dalam pengelolaan potensi wisata
3.	Kesadaran masyarakat	Kesadaran masyarakat sekitar akan estetika tempat wisata masih sangat minim
4.	Penataan wisata	Perlu Penataan wisata Situs Beteng Sidomekar dengan menambah fasilitas berupa taman, spot view yang disesuaikan dengan program brandingnya, meningkatkan kebersihan wisata Situs Beteng.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Desa Sidomekar dalam mengembangkan Situs Beteng. Permasalahan pertama terkait Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Bumdes Desa Sidomekar baru saja mendapatkan pelimpahan dalam pengurusan terkait potensi desa. Pengelolaan potensi desa sebelumnya di kelola Pokdarwis yang saat ini sudah tidak aktif kembali. Ketua Bumdes masih baru, sehingga masih butuh waktu untuk menyesuaikan dan membuat program kerja. Dan sampai saat dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat belum ada ide dalam mengelola Situs Beteng. Permasalahan kedua terkait sumber daya manusianya (SDM). Desa Sidomekar tidak memiliki SDM yang ahli dalam mengelola potensi wisata yang dimiliki oleh desa. Permasalahan ketiga, terkait kesadaran masyarakat tentang pentingnya sadar wisata. Dengan adanya sadar wisata dari masyarakat desa, akan menumbuhkan motivasi dan kreativitas warga sekitar dalam mendukung Desa Sidomekar menjadi desa wisata. Permasalahan terakhir, terkait penataan tempat wisata. Ketua Bumdes belum memiliki ide dalam mengembangkan potensi Situs Beteng. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi wadah dan aspirasi dalam menjalin kerjasama untuk pengembangan situs Beteng Desa Sidomekar. Dalam melakukan upaya pengembangan Desa wisata ini diperlukan effort dan pendampingan melalui program dalam rangka mewujudkan sustainable tourism di situs Beteng Desa Sidomekar.

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan Potensi Situs Beteng Di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Desa Wisata melalui Sustainable Tourism telah dilakukan sebanyak dua kali. Pertemuan pertama dengan mitra untuk berkoordinasi seputar permasalahan mitra dan kegiatan survey pendahuluan penentuan pengembangan tempat wisata. Pertemuan kedua terkait dengan diskusi untuk pengaplikasian ide pengembangan desa wisata di Situs Beteng untuk didokumentasi dengan pakar sejarah guna memperkaya informasi yang akurat. Kegiatan pengabdian focus group discussion (FGD) dapat berjalan dengan lancar pada Agustus 2022 dengan pihak Kantor Desa Sidomekar, Masyarakat dan Mahasiswa KKN. Peserta FGD memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pengabdian ini sebagai bentuk tanya jawab untuk mengembangkan desa wisata situs Bateng di Desa Sidomekar.

Beberapa catatan yang didapatkan dari FGD tersebut diantaranya, membuat profil desa wisata Bateng di Desa Sidomekar dengan pakar sejarah. Selain itu hasil FGD dengan perangkat desa dan

beberapa perwakilan warga menemukan beberapa pro dan kontra terkait pengembangan Situs Wisata sebagai tempat wisata edukasi. Letak Situs Beteng yang dekat dengan Pondok Pesantren dalam proses pengembangannya nanti dikhawatirkan oleh beberapa warga sekitar pondok akan dijadikan sebagai tempat untuk melakukan ritual. Oleh karena itu, ditakutkan dalam proses pengembangan Situs Beteng menjadi sebuah obyek wisata akan dimanfaatkan sebagian orang sebagai tempat ritual. Permasalahan ini dapat terselesaikan dan mendapatkan jalan tengah, dengan meyakinkan semua pihak bahwa pengembangan wisata Situs Beteng lebih diarahkan pada segmen keluarga dan usia anak-anak. Hal ini dilakukan dengan menambahkan spot wisata taman kelinci atau juga rumah kurcaci dan taman bunga. Selain tetap adanya tempat wisata kuliner yang sudah pernah dikembangkan oleh desa. Untuk wisata kuliner akan dibuatkan tempat sendiri yang nantinya memiliki view yang instagramable sesuai dengan segmen pasar saat ini.

Bersama dengan Ketua Bumdes dan perangkat desa Sidomekar kedepannya secara bertahap akan melakukan integrasi obyek wisata situs Beteng dengan beberapa obyek wisata lainnya yang akan disiapkan, diantara sepeda santai keliling desa wisata, perjalanan wisata kereta bekerja sama dengan PG. Semboro dan wisata petik jeruk dimana kualitas rasa jeruk semboro yang sudah sangat terkenal. Selain itu suasana pedesaan dengan banyaknya kebun tebu, jeruk dan sawah akan menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi warga kota Jember dan sekitarnya.

Terkait permasalahan keterbatasan sumber daya manusia dan upaya peningkatan masyarakat Desa Sidomekar akan sadar wisata, maka dilakukan pemberian pelatihan. Materi yang diberikan terkait pentingnya berperan serta aktif dalam pembangunan desa. Tanpa peran serta aktif warga, maka pengembangan Desa Sidomekar sebagai desa wisata akan berjalan lambat. Peran aktif ini dapat ditunjukkan diantaranya dalam bentuk turut serta bergotong royong menjaga kebersihan desa, membantu secara sukarela pengembangan Situs Beteng, membuat papan petunjuk, warga menyediakan home stay yang nyaman dan menarik sebagai tempat menginap wisatawan.

Menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar akan estetika tempat wisata masih sangat minim. Program yang dilakukan dengan memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya masyarakat sadar wisata. Sosialisasi tentang masyarakat sadar wisata pada tahap pertama diarahkan pada pembangunan mental yaitu menjelaskan tentang peran individu yang akan berdampak pada lingkungan masyarakat. Sosialisasi awal dimulai dengan menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan dalam bentuk kebersihan dan keamanan serta berusaha untuk meningkatkan peran aktif pemuda di Desa Sidomekar. Sosialisasi selanjutnya yang dilakukan pada tahap kedua nantinya akan menyentuh pada pembangunan fisik diantaranya, pentingnya menumbuhkan peran UMKM dan pendirian home stay disekitar tempat wisata Situs Beteng.

Terkait permasalahan Situs Beteng yang tidak terawat pada tahap pertama dilakukan penataan lingkungan sekitar Situs Beteng dengan melakukan penataan tanam agar Situs Beteng terlihat lebih menarik. Langkah yang kedua dengan membuatkan gambar desain tiga dimensi (3D) fasilitas spot wisata baru yang mendukung keberadaan wisata edukasi Situs Beteng, diantaranya taman kelinci, rumah hobbit, dan tempat wisata outbound.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat pelajaran bahwa program yang telah direncanakan dan diskusikan akan membantu peninggalan sejarah berupa situs Beteng Mojopahit di Desa Sidomekar menjadi alternatif wisata edukasi yang berkembang di desa. Dengan dukungan pihak kantor Kepala Desa, Masyarakat, dan Tim Pengabdian diharapkan program ini dapat terus berkembang dan berjalan sesuai dengan roadmaps yang ditentukan selama 3 tahun kedepan. Melalui rancangan pengembangan potensi desa wisata ini, dapat mendorong munculnya pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan pekerjaan dari sector informal, sehingga dengan situs Beteng warga dapat merasakan adanya keuntungan untuk berpartisipasi melalui program konservasi situs budaya.

SARAN

Berdasarkan capaian luaran pengabdian yang dihasilkan hingga saat ini, terdapat beberapa saran yang dapat memperkaya hasil pengabdian. Untuk selanjutnya perlu dilakukan implementasi gambar 3D terkait pengembangan fasilitas yang mendukung wisata Situs Beteng Desa Sidomekar. Selanjutnya pengembangan wisata Situs Beteng akan dilakukan integrasi dengan beberapa wisata yang akan dipersiapkan oleh ketua BUMDES Sidomekar yaitu, wisata Petik Jeruk dan wisata lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Jember yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini, dan pada pemerintah Desa Sidomekar yang telah Bersama-sama memiliki perhatian pada pengembangan potensi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusnaka, and Harry Hikmat. 2003. *Participarory Research Appraisal: Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Bhandari, B.B. 2003. *Participarory Rural Appraisal*. In: Kanagawa, japan: Institute for Global Environmental Strategies (IGES).
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. 2016. *Marketing Management*. 15th Ed. New York, NY: Pearson Education, Inc.
- Leisen, Birgit. 2001. 'Image Segmentation: The Case of a Tourism Destination'. *Journal of Services Marketing* 15 (1): 49–66. <https://doi.org/10.1108/08876040110381517>.
- Pradikta, Angga. 2013. 'Strategi Pengembangan Situs Beteng Dan Sungai Bondoyudo Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati'. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Seryasat, Rahmani, Hajari, Karimian, and Hajilo. 2013. 'Rural Tourism Development Strategies Using SWOT Analysis: Case Study'. *Life Science Journal* 10 (4s): 395–403.